

Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an

Damis¹

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: damisdahlan@gmail.com

Marwa²

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: Almunibah@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswanya. Selain itu, guru juga mempunyai peran sebagai pembimbing dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya untuk disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa |

Metodologi dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru tahfidz. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah, dan siswa-siswinya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan Guru Tahfidz telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa. Ada tiga ranah upaya yang telah dilakukan guru. Pertama, upaya guru terhadap siswa antara lain a) Menjelaskan, memahami dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab), b) Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), c) Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM (disiplin hafalan). Kedua, upaya guru terhadap wali murid yaitu memberikan buku pantauan hafalan Al-Qur'an untuk wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. Ketiga, upaya guru terhadap wali kelas yaitu dengan pemberian informasi mengenai keadaan siswa dan profil guru tahfidz.

Kata kunci : Upaya Guru, Tahfidz , Kedisiplinan Belajar

PENDAHULUAN

Mempelajari Al-Qur'an adalah Kewajiban umat Islam, baik dengan cara membacanya, maupun menghafalnya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para penghafal Al-Qur'an berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan di dunia dan akhirat. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, dimana dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan niat yang lurus, konsentrasi yang

penuh, harus gigih memanfaatkan waktu luang, bersemangat tinggi serta harus istiqomah dan disiplin.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah, dimana menghafalkannya adalah aktifitas yang paling besar nilainya. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih oleh Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman. Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam QS. Ibrahim/14 : 1-2

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾ اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَوَيْلٌ لِلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji. Allah- lah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. dan kecelakaanlah bagi orang-orang kafir Karena siksaan yang sangat pedih.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menurunkan kitab Al- Qur'an sebagai wujud petunjuk (pembimbing), pemberi kabar gembira sekaligus sebagai peringatan kepada segenap manusia. Siapapun yang mengikuti petunjuk Allah yang disampaikan-Nya melalui Al-Qur'an, maka hidupnya tidak akan sesat dan celaka.²

Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan nama tahfidzul Qur'an merupakan bentuk pengamalan, karena tidak bisa dipungkiri sebagai umat Islam harus selalu bisa mengamalkan setiap ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 29.

² Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 19

dipelajari sedini mungkin, terutama pada masa kanak-kanak. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya diterapkan dalam lingkungan keluarga saja, tetapi lingkungan sekolah juga berperan penting dalam kegiatan tersebut.

Demikian juga dalam proses tahfidzul Qur'an, diperlukan kedisiplinan yang merupakan keharusan yang tidak bisa ditoleransi oleh siapapun. Kedisiplinan yang dimaksud sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan upaya guru dalam mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode yang tepat yang mampu mendorong motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dapat diciptakan melalui suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran hafalan Al- Qur'an yang telah ditetapkan.³

Meskipun motivasi dari dalam individu memiliki pengaruh yang lebih efektif, namun motivasi dari luar juga tetap dibutuhkan. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an. maka dibutuhkan upaya dari guru sebagai pembimbing dalam memberikan dorongan.⁴

Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Tahfidzul Qur'an

Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Tahfidzul Qur'an, terlebih dahulu penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Langkah yang penulis lakukan diantaranya adalah mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta mengadakan observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Setelah mendapatkan ijin penelitian dari SMP Ma'had Al-Ihsan melalui

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 138.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 199.

persetujuan Ustadz NH selaku kepala sekolah di SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa, maka penulis mulai mengadakan penelitian yang diawali dengan melakukan observasi yang meliputi proses pembelajaran, kedisiplinan siswa dan upaya guru SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa. Kemudian setelah itu penulis mengadakan wawancara kepada guru tahfidz, kepala sekolah, dan siswa. Selain itu, penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa.

Di sekolah ini terdapat beberapa kendala diantaranya masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal Al-Quran (disiplin belajar), sehingga menghambat keberhasilan program tahfidz di SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menghafal dan setoran hafalan (disiplin hafalan dan disiplin waktu), sehingga menghambat target hafalan yang telah diwajibkan, serta tilawah harian dan muroja'ah hafalan siswa merupakan hal yang penting dalam keberhasilan program tahfizul Qur'an di SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa, namun masih ada siswa yang malas melakukan tilawah harian dan muroja'ah (disiplin adab) sehingga hafalan menjadi lupa dan hilang. Selain itu para siswa tidak segera menuju majelis/halaqah tahfidz saat pergantian pelajaran (disiplin tempat).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru tahfidz dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, maka diperoleh keterangan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII, yaitu

1. Upaya guru terhadap siswa

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa, pemberian perhatian guru terhadap siswa sangat ditekankan karena merupakan salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan menghafal Al-Qur'an, maka berikut ini adalah upaya- upaya yang telah dilakukan oleh guru di SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa kepada siswanya sebagai berikut :

- a. Menjelaskan dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab)

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal

Al-Qur'an perlu adab-adab dalam menghafal. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an ada adab-adabnya., yakni adab tata tertib Al-Qur'an, adab disiplin dalam menghafal dan disiplin setoran hafalan.

Upaya guru disini ialah memberikan penjelasan mengenai adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an. Dalam adab tata tertib Al-Qur'an, siswa diwajibkan berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, serta rapi dalam berpakaian. Dalam proses pembelajaran ada salam, asumsi, motivasi, muroja'ah bersama kemudian setoran hafalan. Sedangkan untuk adab disiplin dalam menghafal dan disiplin setoran hafalan guru memberikan penjelasan terkait dengan target dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga siswa mampu menyelesaikan target hafalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru hendaknya memberikan penjelasan terkait dengan adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu. Dalam adab disiplin dalam menghafal dan disiplin setoran hafalan untuk siswa ada urutannya yakni siswa dibentuk melingkar dan bersama guru memulai dengan doa pembuka, kemudian dengan tartil secara bersama-sama membaca Al-Qur'an, lalu satu persatu disimak oleh guru dan semua siswa, kemudian guru memberikan evaluasi dan target hafalan, lalu terakhir guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a.

Dalam pembelajaran siswa membentuk lingkaran dimana dalam 1 kelompok terdiri dari 10 sampai 15 orang tergantung jumlah siswa. Guru membuka pembelajaran, lalu siswa membaca Al-Qur'an dengan disimak oleh guru. Setelah itu siswa secara bergantian setoran hafalan kepada guru. Kemudian guru memberikan evaluasi dan target hafalan, lalu terakhir guru menutup pembelajaran.

- b. Memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu)

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diharapkan berwudhu terlebih dahulu ketika datang ke majelis. Dalam pembelajaran tahfidzul

Qur'an diharapkan siswa datang ke tempat/majelis tepat waktu. Ada sanksi yang diberikan jika siswa terlambat datang ke tempat (majelis) tepat waktu, yakni bagi siswa yang terlambat datang diberi hukuman berdiri dengan satu kaki dengan tangan menyilang memegang telinga di depan siswa-siswa yang lain. Hukuman siswa berhenti dilakukan sampai guru menyuruh untuk duduk.

Para siswa diminta untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja, melainkan di luar kelas, karena pembelajaran tahfidzul Qur'an dikelompokkan sesuai dengan jenjang hafalan yang dicapai. Tempat yang digunakan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an selain kelas, yakni serambi musholla, perpustakaan, laboratorium, halaman depan kelas. Selain memberikan hukuman, para guru lebih memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara guru datang tepat waktu dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut menyadari bahwa yang diinginkan guru adalah disiplin dalam waktu (*on time*).

- c. Memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM (disiplin hafalan)

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM karena kedisiplinan belajar siswa mempengaruhi ketuntasan dalam pembelajaran.

Upaya guru disini yakni dengan memberikan waktu untuk siswa dalam penekanan hafalan. Setelah kegiatan menghafal Al-Qur'an selesai, guru mengingatkan dan memberikan target hafalan pada siswa agar dihafalkan di rumah. Diharapkan agar para siswa di rumah tetap menghafalkan Al-Qur'an dan tidak lalai. Kemudian saat pembelajaran berlangsung PR hafalan tersebut di mura'jaah bersama lalu disetorkan pada guru yang bersangkutan.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu ada siswa yang rajin dan disiplin dalam menghafal serta ada juga siswa yang malas. Untuk mengatasi

siswa yang malas dan kurang disiplin dalam hafalan sehingga siswa tersebut tidak bisa menyetorkan hafalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dari sekolah (disiplin hafalan), maka guru dapat memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Hukuman yang diberikan dapat berupa peringatan (teguran) dan sanksi (*iqob*). Hukuman ini ada tahapannya, yakni pelanggaran 1 hanya diberi teguran, pelanggaran 2 akan diberi sanksi berdiri di depan, dan pelanggaran 3 adalah dibawa ke BK. Hal ini dikarenakan pembelajaran tahfidzul Qur'an menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari dan menjadi penentu kenaikan kelas serta kelulusan siswa.

Ada beberapa guru yang memberikan tugas tetapi ada juga yang tidak, mereka kebanyakan memberikan target. Karena pada dasarnya tugas itu lebih memberatkan ke anak, jadi guru lebih ke memberikan target hafalan kepada siswa karena tidak setiap hari tahfidz. Apabila ada siswa yang terlambat dan ramai biasanya diberikan hukuman yakni sanksi berdiri di depan saat pembelajaran berlangsung dengan niatan agar siswa tersebut jera dengan perbuatannya. Selain memberi sanksi kepada siswa, guru-guru lebih memilih memperbanyak apresiasi kepada siswa dengan cara memberikan pujian agar siswa tersebut merasa mendapatkan dukungan sehingga termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya dalam menghafal.

Setelah pembelajaran berlangsung guru menyampaikan pencapaian hafalan yang telah dicapai oleh siswa, lalu guru mengingatkan dan memberikan target hafalan pada siswa agar dihafalkan di rumah dengan harapan agar termotivasi lebih giat lagi dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an. Ada sanksi bagi siswa yang tidak menyetorkan hafalan yakni berupa teguran dan diberi peringatan dari guru, serta sanksi yang paling berat tidak naik kelas ataupun lulus.

2. Upaya guru terhadap orang tua (wali murid)

Setelah guru melakukan berbagai upaya untuk siswa, maka guru tahfidz juga melibatkan peran dari orang tua sebagai wali murid siswa

dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an.

Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan buku penghubung kepada wali murid. Buku penghubung adalah sebuah buku yang diserahkan kepada orang tua (wali murid) yang berisikan tugas hafalan siswa agar para orang tua dapat memantau dan mengecek serta membantu anaknya dalam hafalan ketika di rumah. Buku ini sangatlah penting guna menyambung komunikasi antar guru dengan wali murid. Dalam buku penghubung isinya terdiri dari : nomor, hari dan tanggal, (Jilid 1,2,3, *Tartil, Ghorib, Tajwid, Munaqosah, Tahfidz*), murajaah hafalan, capaian hafalan, nilai, tanda tangan serta catatan.

Selain upaya terhadap siswa ada juga upaya terhadap orangtua siswa, dimana kami membuat buku penghubung dengan orangtua. Buku tersebut berisi pencapaian hafalan siswa. Selain itu kami juga menjalin komunikasi yang baik. Misalnya ada siswa yang suka terlambat, kami bisa hubungi orangtua untuk menyampaikan masalah tersebut kemudian mencari solusinya. Agar tidak terjadi lagi dikemudian hari.

3. Upaya guru terhadap wali kelas

Setelah guru sudah memberikan upaya kepada siswa dan wali murid yang terkait dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, maka guru tahfidz juga melakukan upaya meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an melalui wali kelas.

Upaya yang telah dilakukan adalah pemberian informasi mengenai keadaan siswa dan profil guru tahfidz. Peran wali kelas sangatlah penting dalam mengetahui karakter dan kemampuan siswa sehingga mempermudah guru tahfidz dalam mengantisipasi siswa yang malas dan kurang disiplin dalam hafalan.

Selain itu wali kelas juga dapat membantu memantau kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru tahfidz, apabila ada guru yang tidak sesuai dengan kegiatan dalam tahfidzul Qur'an. Wali kelas dapat memberikan peringatan kepada guru tahfidz yang tidak sesuai tersebut. Hal ini berarti adanya komunikasi yang terjalin antara guru dan wali kelas.

Guru tahfidz juga melakukan upaya meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an dengan wali kelas. Upaya yang telah dilakukan adalah pemberian informasi mengenai keadaan siswa. Peran wali kelas sangatlah begitu penting dalam mengetahui karakter dan kemampuan siswa sehingga mempermudah guru tahfidz dalam mengantisipasi siswa yang malas dan kurang disiplin dalam hafalan.

Sehingga ketika di sekolah siswa di pantau oleh guru hafalannya dan ketika di rumah di pantau oleh orang tua.

PEMBAHASAN

Secara geografis pusat pembelajaran SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa sangat tepat untuk proses kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya untuk belajar Tahfidzul Qur'an, karena terletak di lingkungan yang kondusif. Yakni jauh dari jalan raya dan jauh dari bisingsnya suara kendaraan bermotor, sehingga bisa menambah konsentrasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. SMP Al-Ihsan Gowa juga menciptakan suasana lingkungan yang agamis, yaitu dengan menerapkan syariat-syariat di dalamnya, maka hal itu turut memberikan andil dalam proses belajar mengajar hafalan Al-Qur'an bagi siswa. Serta kedisiplinan seseorang juga mempengaruhi ketuntantasan dalam pembelajaran. Selain itu, dibutuhkan adanya keterlibatan dari orang tua, wali kelas dan lingkungan sekitar dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Maka untuk mendukung tercapainya hal di atas, guru tahfidz SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa membagi menjadi tiga upaya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa, sebagai berikut :

1. Upaya guru terhadap siswa

Siswa merupakan target dari semua upaya yang sudah dilakukan, berhasil atau tidaknya siswa merupakan cerminan utama dari upaya-upaya guru kepada siswa, maka dari penelitian yang telah dilakukan guru lebih banyak memberikan berbagai upaya kepada siswa dari pada yang lainnya. Wujud dari upaya guru terhadap siswa tercermin ketika guru menjelaskan dan menerapkan adab-adab tilawah dan tahfidzul Qur'an (disiplin adab),

memulai pelajaran dengan wudhu, datang ke tempat/majelis tepat waktu (disiplin waktu), memberikan target yang jelas terkait pencapaian hafalan siswa agar hafalan tuntas selesai sesuai KKM (disiplin hafalan).

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an di SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa mengalami berbagai kendala. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal Al-Quran, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam menghafal dan setoran hafalan, masih ada siswa yang malas melakukan tilawah harian dan muroja'ah, serta para siswa tidak segera menuju majelis/halaqah tahfidz saat pergantian pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru terhadap siswa belum maksimal karena masih adanya kendala diatas.

2. Upaya guru terhadap orang tua (wali murid)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam tahfidzul Qur'an. Tugas orang tua yakni mengontrol anaknya untuk senantiasa menghafal Al-Qur'an, tetapi masih ada banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap hafalan Al-Qur'an anaknya. Maka untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran bagi orang tua terhadap perhatian hafalan anaknya, guru melakukan upaya terhadap orangtua.

Wujud dari upaya guru terhadap orang tua yaitu dengan memberikan buku pengecekan hafalan pada siswa agar orang tua senantiasa mengontrol anaknya dan guru juga membangun komunikasi yang bagus dengan orang tua tersebut.

3. Upaya guru terhadap wali kelas

Guru merupakan ujung tombak untuk keberhasilan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an. Ketika guru memiliki kemampuan yang bagus dan juga metode yang baik, maka jaminan siswa untuk berhasil pun akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila memiliki kemampuan yang rendah dan tidak menguasai berbagai metode, maka tingkat keberhasilannya pun akan rendah. Maka dibutuhkan wali murid

sebagai penghubung untuk mengetahui kemampuan siswa.

Wujud dari upaya guru terhadap wali murid tercermin ketika pemberian informasi mengenai keadaan siswa dan profil guru tahfidz. Peran wali kelas sangatlah penting dalam mengetahui karakter dan kemampuan siswa sehingga mempermudah guru tahfidz dalam mengantisipasi siswa yang malas dan kurang disiplin dalam hafalan. Selain itu, wali kelas juga dapat membantu memantau kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru tahfidz, apabila ada guru yang tidak sesuai dengan kegiatan dalam tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan data-data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru tahfidz SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa masih belum maksimal. Ada beberapa hal yang mencerminkan belum maksimalnya upaya guru, diantaranya :

Pertama, kerjasama antara guru dengan wali murid tentang cara membimbing anak dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana cara yang tepat untuk memberikan perhatian kepada anak agar kesadaran menghafal Al-Qur'an bisa tumbuh dari dalam diri anak tersebut.

Kedua, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk hafalan Al-Qur'an pada siswa yang bertujuan bisa menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, kurangnya pelatihan khusus untuk para guru yang mengajar hafalan Al-Qur'an. Akan tetapi dengan keterbatasan yang ada, para guru tetap terus meningkatkan upaya dan perhatian terhadap hafalan Al-Qur'an pada siswanya sehingga banyak prestasi yang diraih oleh siswa siswinya SMP Ma'had Al-Ihsan Gowa dalam berbagai macam perlombaan tahfidzul Qur'an dan ada juga pencapaian hafalan yang melebihi dari target hafalan minimal.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dari penelitian di atas, didapatkan upaya guru yang

dilakukan terbagi menjadi tiga yaitu upaya terhadap siswa, upaya terhadap wali murid atau orangtua dan upaya terhadap wali kelas. Dari ketiga upaya tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an masih belum maksimal. Namun dengan keterbatasan yang ada, para guru tetap berusaha dalam meningkatkan upaya dan perhatiannya terhadap hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Abdud Daim Al-Kahil. 2010. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah.

Muhaimin, 2011 *Paradigma Pendidikan Islam* Bandung: Rosda Karya,

Mulyasa, 2007 *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.